

PENGARUH *SELF-CONCEPT* DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Fika Aisyah Munif¹, Muhammad Ridlo Yuwono^{2*}, Septiana Wijayanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Widya Dharma Klaten

*E-mail: ridloyuwono90@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan tuntutan kurikulum, diharapkan peserta didik dapat menguasai berbagai kemampuan matematika seperti kemampuan untuk memecahkan permasalahan matematika. Terdapat berbagai unsur yang mampu memengaruhi kecakapan peserta didik ketika memecahkan permasalahan matematika. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi apakah ada pengaruh positif *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, ada tidaknya pengaruh positif literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik serta ada tidaknya pengaruh positif *self-concept* dan literasi digital secara bersamaan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Riset ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Populasinya yaitu siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten berjumlah 416 siswa. Pengumpulan data menerapkan teknik angket, tes serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana serta analisis regresi linear ganda. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas serta uji multikolinearitas. Dari analisis data, ditemukan bahwa ada pengaruh positif antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika terbukti dengan $t_{hitung} = 3,939 > t_{tabel} = 2,037$ serta ada pengaruh positif antara literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika terbukti dengan $t_{hitung} = 4,247 > t_{tabel} = 2,037$. Selanjutnya, ditemukan bahwa *self-concept* dan literasi digital secara bersamaan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika terbukti oleh $F_{hitung} = 12,622 > F_{tabel} = 3,29$.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah matematika; konsep diri; literasi digital.

Abstract

Based on the demands of the curriculum, it is expected that students can master various mathematical abilities such as the ability to solve mathematical problems. There are various elements that can influence students' skills in solving mathematical problems. This study aims to find out that there is no effect of positive self-concept on students' ability to solve mathematical problems, there is no positive effect of digital literacy on students' ability to solve mathematical problems, and there is no effect of positive self-concept and digital literacy simultaneously on problem-solving abilities. student mathematics. This research is included in quantitative research. The population is class X students of SMK Negeri 3 Klaten with a total of 432 students. Data collection applies questionnaire techniques, tests and documentation. The collected data were analyzed by simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The prerequisite tests carried out were the normality test, linearity test and multicollinearity test. The data that has been analyzed shows that there is a positive influence between self-concept on the ability to solve mathematical problems as evidenced by $t_{count} = 3,939 > t_{table} = 2,037$ and there is a positive effect between digital literacy on the ability to solve mathematical problems as evidenced by $t_{count} = 4,247 > t_{table} = 2,037$. Furthermore, the results of the study indicate that there is a positive influence between self-concept and digital literacy together on mathematical problem solving abilities as evidenced by $F_{count} = 12,622 > F_{table} = 3,29$.

Keywords: digital literacy; mathematical problem solving ability, self-concept

PENDAHULUAN

Berdasarkan tuntutan kurikulum, diharapkan peserta didik dapat menguasai berbagai kemampuan matematika seperti kemampuan untuk memecahkan permasalahan matematika. Namun, peserta didik masih menghadapi tantangan dalam memahami materi matematika selama proses belajar. Di antara kesulitan yang hadapi peserta didik yakni sulit untuk memahami masalah, tidak tepat dalam pemilihan atau penentuan strategi yang efisien, dan sulit menggunakan prosedur penyelesaian dalam memecahkan permasalahan matematika (Jatmiko, 2018). Penguasaan siswa ketika memecahan persoalan matematika bisa terlihat dari hasil belajar peserta didik ketika diberikan suatu permasalahan matematika dalam soal. Menurut Badrulaini (2018) hasil belajar matematika memiliki keterkaitan dengan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematika.

Pemecahan masalah matematika termasuk dalam kemampuan kognitif fundamental peserta didik yang perlu ditingkatkan dengan harapan agar mampu menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari (Amam, 2017). Kemampuan memecahkan permasalahan matematika adalah tahapan peserta didik dalam mengaplikasikan materi yang didalami sebelumnya untuk memecahkan persoalan matematika (Fitria, 2018). Peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan memecahkan permasalahan matematika yang dapat memudahkan mereka dalam memecahkan permasalahan nyata

ketika menghadapi kehidupan sehari-hari. Indikator pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang strategi memecahkan permasalahan, melangsungkan strategi pemecahan masalah serta memeriksa kembali jawaban yang ditemukan (Polya, 1985).

Kemampuan untuk memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Peserta didik apabila diberikan soal matematika terkadang ragu-ragu dengan kemampuannya, merasa sulit serta merasa takut salah dalam memecahkan masalah dalam soal. Sependapat dengan Fatmawati et al. (2021) menyatakan rendahnya *self-concept* menimbulkan rasa tidak percaya diri pada peserta didik serta tidak siap ketika memecahkan masalah matematika. Selain itu, pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan berbagai manfaat pada aktivitas sehari-hari. Konsep literasi turut berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, salah satunya yaitu kemunculan literasi digital (Giovanni & Komariah, 2020). Literasi digital penting untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan masyarakat (Silvana & Darmawan, 2018). Dengan demikian, literasi digital dapat menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi yang telah uraikan, peneliti merasa patut diadakan penelitian untuk mendeteksi adanya pengaruh *self-concept* dan literasi digital terhadap kemampuan peserta didik ketika memecahkan permasalahan matematika. Penelitian sebelumnya oleh Fatmawati et al. (2021) menunjukkan *self-concept* memengaruhi kemampuan pemecahan

masalah matematika secara positif. Namun, penelitian serupa oleh Hidayah (2015) menunjukkan *self-concept* tidak memengaruhi kapasitas peserta didik ketika memecahkan permasalahan matematika. Penelitian relevan yang lainnya oleh Bastiwi & Pramesthi (2022) memperoleh hasil terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap hasil belajar matematika secara signifikan. Tampak adanya kontradiksi dari hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh *self-concept* pada kemampuan memecahkan masalah ketika pembelajaran matematika serta belum ditemukan hasil penelitian terkait literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Sementara itu, belum ada penelitian yang meneliti variabel *self-concept* dan literasi digital secara bersamaan. Sehingga solusi yang akan dilakukan yaitu dengan meneliti pengaruh *self-concept* dan literasi digital terhadap kapabilitas peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika. Sebab itu, tujuan dalam meneliti hal tersebut ialah untuk melihat ada tidaknya pengaruh *self-concept* dan literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika..

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* mengamati terkait hubungan kausal terhadap fenomena yang telah terjadi dan disebabkan oleh variabel tertentu sehingga tidak dapat diubah maupun diberi perlakuan oleh peneliti. Beralaskan tujuan penelitian, riset ini tergolong penelitian kuantitatif untuk mendeteksi adanya keterkaitan variabel

bebas dengan variabel terikat serta data-data diperoleh dalam bentuk angka. *Self-concept* dan literasi digital sebagai variabel bebas, untuk variabel terikat atau variabel dependennya ialah kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Klaten berlokasi di Jalan Merbabu Nomor 11, Gayampurit, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Semua peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Klaten sejumlah 416 siswa menjadi populasi pada studi ini. Teknik *cluster random sampling* menjadi cara untuk mengambil sampel sehingga didapatkan 2 kelas dari 12 kelas pada SMK Negeri 3 Klaten dengan satu kelas dipilih untuk kelas uji coba serta satu kelas lainnya dipilih untuk kelas penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan disinkronkan dengan apa yang diperlukan untuk analisis data penelitian. Pengumpulan data menerapkan metode angket, metode tes serta dokumentasi. Angket pada penelitian yaitu angket *self-concept* dan angket literasi digital dengan tujuan untuk memperoleh data terkait kedua variabel bebas tersebut. Masing-masing angket berjumlah 30 butir pernyataan. Metode tes diaplikasikan untuk memperoleh data terkait variabel terikat. Tes yang diterapkan yaitu tes materi perbandingan trigonometri berbentuk tes uraian yang berjumlah 4 soal. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi daftar siswa dan foto kegiatan pelaksanaan.

Angket *self-concept*, angket literasi digital serta lembar soal tes kemampuan pemecahan dalam penelitian ini sebagai instrumen

penelitian. Instrumen penelitian disesuaikan dengan indikator masalah matematika digunakan tiap variabel yang dikenakan pada penelitian ini. Angket berisikan sejumlah pernyataan baik berbentuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Selain disesuaikan dengan indikator variabel terikat, soal tes juga disesuaikan pada materi dan level kognitif.

Sebelum digunakan pada kelas penelitian, dilakukan uji coba instrumen. Peneliti harus dapat membuktikan tingkat validitas serta reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji validitas yang diterapkan yaitu uji validitas isi atau disebut *expert judgement*. Uji reliabilitas memakai teknik *Alpha-Cronbach*. Pada instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika juga dilakukan perhitungan terkait daya pembeda serta tingkat kesukaran pada tiap butir soal.

Perhitungan uji prasyarat dilaksanakan sebelum analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan. Persyaratan yang dilakukan berupa uji normalitas populasi, uji linearitas serta uji independensi atau multikolinearitas. Uji normalitas berperan dalam mengidentifikasi normal atau tidaknya sebaran yang dilakukan pada penelitian dihitung menggunakan rumus *Lilliefors*. Uji linearitas dihitung dengan uji F guna mengetahui adanya hubungan yang fungsional antar variabel X dan Y secara linear. Untuk mengetahui variabel bebas saling independen dengan variabel lainnya dilakukan uji multikolinearitas menggunakan *product moment* Karl Pearson. Uji hipotesis dapat dilangsungkan setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi. Uji

hipotesis dilangsungkan dengan memakai uji regresi linear sederhana serta uji regresi linear ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas isi pada instrumen *self-concept* yang berisi 30 butir pernyataan memperoleh ditemukan bahwa beberapa butir pernyataan perlu adanya perbaikan atau revisi. Rangkuman hasil uji validitas isi instrumen *self-concept* termuat di Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil uji validitas isi angket *self-concept*

Validator	Butir yang Perlu Revisi	Kriteria Penilaian
1	Nomor 14,18,24,30	Segi Bahasa
2	Nomor 15	Segi Materi
3	Nomor 1	Segi Bahasa
	Nomor 10,14,30	Segi Bahasa

Berdasarkan validitas isi di atas, dari 30 butir pernyataan terdapat 7 butir pernyataan yang memerlukan perbaikan dan sisanya sebanyak 23 butir pernyataan dapat digunakan tanpa revisi.

Selanjutnya, uji validitas isi pada instrumen literasi digital yang berisi 30 butir pernyataan ditemukan bahwa beberapa butir pernyataan perlu adanya perbaikan atau revisi. Tabel 2 berisikan hasil uji validitas isi instrumen literasi digital yang telah diringkaskan.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji validitas isi instrumen literasi digital

Validator	Butir yang Perlu Revisi	Kriteria Penilaian
1	Nomor 1,15,24,27	Segi Bahasa
2	-	-
3	-	-

Berdasarkan validitas isi di atas, dari 30 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang memerlukan perbaikan dan sisanya sebanyak 26 butir pernyataan dapat digunakan tanpa revisi.

Sementara itu, pada instrumen tes yang berjumlah 4 butir soal berbentuk uraian memperoleh hasil dua butir soal perlu adanya perbaikan atau revisi. Hasil ringkasan uji validitas isi soal tes termuat di Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji validitas isi soal tes

Validator	Butir yang Perlu Revisi	Kriteria Penilaian
1	Nomor 1,4	Segi Bahasa
2	-	-
3	-	-

Berdasarkan validitas isi di atas, dari 4 butir soal diperoleh 2 butir yang memerlukan perbaikan dan sisanya sebanyak 2 butir soal dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan analisis data dalam perhitungan uji reliabilitas, Tabel 4 memuat hasil data uji reliabilitas yang telah diringkaskan.

Tabel 4. Ringkasan hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>r</i>	Keterangan
<i>Self-concept</i> (X_1)	0,813	Reliabel
Literasi Digital (X_2)	0,803	Reliabel
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)	0,811	Reliabel

Berdasarkan perhitungan data tersebut tampak bahwa nilai *r* dari setiap variabel menunjukkan hasil lebih besar dari 0,70. Instrumen yang memiliki nilai koefisien reliabilitasnya 0,70 atau lebih merupakan instrumen yang reliabel (Budiyo, 2015).

Selain itu, data uji coba soal tes juga digunakan pada perhitungan daya pembeda serta tingkat kesukaran pada tiap butir soal. Rangkuman daya pembeda dimuat pada Tabel 5, sedangkan rangkuman tingkat kesukaran dimuat pada Tabel 6.

Tabel 5. Rangkuman daya pembeda soal tes

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,809	Baik
2	0,867	Baik
3	0,808	Baik
4	0,799	Baik

Berdasarkan Tabel 5 seluruh butir soal mempunyai daya beda yang bernilai lebih besar dari 0,30. Soal diakui memiliki daya pembeda baik bilamana $D \geq 30$ (Budiyo, 2015). Dengan demikian, seluruh soal tes memiliki daya pembeda yang baik.

Tabel 6. Rangkuman tingkat kesukaran soal tes

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,509	Sedang
2	0,512	Sedang
3	0,497	Sedang
4	0,655	Sedang

Berdasarkan Tabel 6 seluruhnya memiliki indeks kesukaran $0,30 \leq P < 0,70$. Kriteria butir soal yang baik apabila ditinjau dari indeks kesukarannya yaitu memiliki indeks kesukaran $0,30 \leq P < 0,70$ (Budiyo, 2015 : 100). Dengan demikian, seluruh soal memiliki tingkat kesukaran yang baik.

Perhitungan pada pengujian prasyarat menggunakan *Microsoft Excel*. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Lilliefors*. Ringkasan perhitungan uji normalitas dimuat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan hasil uji normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Self-concept (X_1)	0,135	0,149	Normal
Literasi Digital (X_2)	0,085	0,149	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)	0,132	0,149	Normal

Berdasarkan perhitungan data pada Tabel 7 tampak bahwa setiap variabel menghasilkan $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Dengan demikian, didapatkan simpulan bahwa *self-concept*, literasi digital, dan kemampuan pemecahan

masalah matematika berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 8. Ringkasan hasil uji linearitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,909	4,139	Linear
X_2 terhadap Y	0,176	4,139	Linear

Hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dengan demikian, disimpulkan bahwasanya hubungan variabel *self-concept* linear dengan kemampuan pemecahan masalah matematika serta hubungan literasi digital linear dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Uji multikolinearitas menerapkan perhitungan koefisien korelasi momen produk. Berdasarkan analisis data dalam perhitungan uji multikolinearitas diperoleh nilai koefisien determinasi momen produk sebesar 0,529 lebih kecil dari 0,80. Variabel bebas diindependen dengan variabel bebas lainnya apabila koefisien korelasinya tidak melebihi 0,80 (Budiyo, 2016 : 277). Kesimpulan yang didapatkan yakni variabel bebas (X_1 dan X_2) dalam bersifat independen.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang telah dihitung termuat di Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan hasil uji regresi linier sederhana

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1 terhadap Y	3,939	2,037
X_2 terhadap Y	4,247	2,037

Dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 9 mendapatkan

hasil nilai t_{hitung} *self-concept* (X_1) terhadap variable dependen (Y) yaitu sebesar 3,939. Hipotesis pertama menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara X_1 terhadap Y . Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{11} diterima. Hal tersebut membuktikan ada pengaruh positif antara *self-concept* kecakapan peserta didik ketika memecahkan permasalahan matematika.

Menurut Afrizawati et al. (2021) *self-concept* adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri yang meliputi pandangan fisik, kecakapan yang dimiliki, serta kesuksesan ketika melakukan adaptasi diri terhadap lingkungannya.

Self-concept merupakan keyakinan individu terkait bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian terhadap dirinya sendiri (Aisyah et al., 2019). Dengan demikian, *self-concept* didefinisikan sebagai pemahaman individu terhadap dirinya sendiri terkait pandangan atau penilaian kemampuan dan perasaan yang dimiliki. Parameter *self-concept* pada penelitian ini ialah keadaan fisik, penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual diri, intensi menyalurkan hobi dan meningkatkan bakat, relasi pada lingkungan sekolah, dan kemauan beribadah serta melaksanakan tindakan keagamaan.

Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Fatmawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwasanya *self-concept* memberikan pengaruh positif akan kemampuan untuk memecahkan persoalan matematika. Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan studi yang relevan dimana terdapat pengaruh yang positif

dan signifikan antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan perspektif Priyastutik et al. (2018), peserta didik dengan *self-concept* yang baik dapat menciptakan kepercayaan diri dalam memecahkan permasalahan matematika sehingga kemampuan pemecahan masalah matematikanya tinggi. Simpulan yang didapatkan ialah *self-concept* memengaruhi kesanggupan dalam memecahkan permasalahan matematika. Jika *self-concept* peserta didik tinggi maka semakin tinggi juga kemahiran memecahkan permasalahan matematika.

Selanjutnya, simpulan uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai t_{hitung} antara literasi digital (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu sebesar 4,247. Hipotesis kedua menyebutkan bahwa ada pengaruh yang positif antara X_2 terhadap Y . Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_{02} ditolak dan H_{12} diterima. Dengan demikian, ada pengaruh yang positif antara literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Literasi digital dapat didefinisikan seperti suatu inovasi serta kemampuan untuk memahami serta menggunakan informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber pada perangkat elektronik (Saepudin et al., 2021). Literasi digital didefinisikan sebagai suatu ketertarikan, sikap serta kemampuan seseorang mengoperasikan teknologi digital serta perangkat komunikasi dalam mengelola, mengakses, mengintegrasikan, menganalisis, serta mempertimbangkan informasi maupun menemukan ilmu baru (Kurniawati & Baroroh, 2016). Dari pengertian

tersebut, literasi digital dapat didefinisikan sebagai suatu inovasi atau kemampuan dalam mengakses, mengatur, menelaah, menggunakan serta mempertimbangkan informasi yang bersumber dari perangkat teknologi. Indikator literasi digital yang digunakan pada penelitian ini meliputi intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, eksplorasi internet, petunjuk arah hiperteks, pertimbangan gagasan informasi serta pembentukan pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian Bastiwi & Pramesthi (2022) yang menunjukkan bahwa literasi digital memengaruhi secara positif hasil belajar matematika. Kecakapan peserta didik ketika memecahkan permasalahan matematika termasuk unsur dari hasil belajar matematika. Dengan demikian, penelitian ini menemukan hal yang serupa dengan penelitian relevan dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kecakapan peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Giovanni & Komariah (2020) bahwa peserta didik yang memanfaatkan teknologi sebagai literasi digital dengan baik dapat menunjang pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat. Sehingga dapat didapatkan kesimpulan literasi digital memengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Tingginya literasi digital yang dimiliki peserta didik menimbulkan kemahiran siswa dalam memecahkan permasalahan matematika.

Selain itu, perhitungan analisis regresi linier ganda dimuat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman hasil uji regresi linier ganda

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}
X_1, X_2 terhadap Y	12,622	3,29

Dilihat dari hasil uji regresi linier ganda pada Tabel 10 mendapatkan hasil nilai F_{hitung} antara *self-concept* (X_1) dan literasi digital (X_2) secara bersamaan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) yaitu sebesar 12,622. Hipotesis ketiga menyebutkan terdapat pengaruh positif antara X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y . Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{13} diterima. Hal tersebut membuktikan terdapat pengaruh yang positif antara *self-concept* dan literasi digital terhadap kemahiran peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika.

Hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara *self-concept* dan literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Apabila *self-concept* yang baik didukung oleh tingginya literasi digital akan menyebabkan semakin mahir dalam memecahkan permasalahan matematika.

Selaras dengan penelitian Priyastutik et al. (2018) yang memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh antara *self-concept* terhadap kecakapan peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika. Penelitian Bastiwi & Pramesthi (2022) memperoleh hasil literasi digital memberikan efek positif terhadap hasil belajar matematika. Namun, belum ditemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *self-concept* dan

literasi digital secara bersamaan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, unsur kebaruan pada penelitian ini yaitu menunjukkan adanya pengaruh *self-concept* dan literasi digital secara bersamaan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kalkulasi sumbangan efektif yang dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi setiap variabel bebas atas terbentuknya regresi linear mendapatkan hasil $SE(1) = 19,7$ dan $SE(2) = 24,4$. Hal tersebut bisa diartikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh variabel *self-concept* sebesar 19,7% dan dipengaruhi oleh variabel literasi digital sebesar 24,4%. Dengan demikian, *self-concept* dan literasi digital secara bersamaan memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik sebesar 44,1% sementara itu sisanya 55,9% dipengaruhi atas variabel bebas lainnya.

Implikasi teoritis serta praktis sebagai berikut: (1) Secara teoritis, penelitian ini memperoleh hasil yang membuktikan bahwa *self-concept* dan literasi digital berpengaruh secara positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Peserta didik yang *self-concept* serta literasi digital pada dirinya tinggi memengaruhi semakin tingginya kecakapan dalam memecahkan permasalahan matematika (2) Secara praktis hasil dari penelitian ini menjadi pandangan untuk guru dan calon guru dalam memperhatikan *self-concept* dan literasi digital sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik penting ditingkatkan agar kemahiran

dalam memecahkan permasalahan matematika pada peserta didik juga semakin meningkat.

SIMPULAN

Hasil analisis data secara keseluruhan mendapatkan simpulan ada pengaruh positif antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, ada pengaruh positif literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik serta ada pengaruh positif antara *self-concept* dan literasi digital secara bersamaan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Saran yang hendak disampaikan diantaranya: (1) bagi peserta didik sebaiknya melakukan upaya peningkatan *self-concept* dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai literasi digital agar memberikan efek positif pada prestasi belajar matematika, (2) bagi guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan dapat menstimulasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dirinya agar mengoptimalkan prestasi belajar yang diperoleh, (3) bagi sekolah sebaiknya dapat menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan literasi digital peserta didik serta fasilitas lainnya yang dapat mendukung pembelajaran matematika, (4) bagi peneliti selanjutnya diharapkan terjadi pengembangan penelitian ini dalam penelitian berikutnya dengan menyertakan atau mengubah variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati, A., Anggraini, R., & Nurhayati. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Penyesuaian Sosial Dengan Self Regulated Learning di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Said*, 1(2), 13–24. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/40>
- Aisyah, S., Hakim, A., & Wartti, E. (2019). Hubungan Konsep Diri Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–5.
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Teorema*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.25157/.v2i1.765>
- Badrulaini. (2018). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 847–855.
- Bastiwi, W. P., & Pramesthi, S. R. P. W. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Kemampuan Matematis Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Widyaloka*, 9(1), 1–12.
- Budiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian* (2nd ed.). Surakarta: UNS Press.
- Budiyono. (2015). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press.
- Fatmawati, T., Rusmana, I. M., & Napis. (2021). Pengaruh Konsep Diri terhadap Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII SMP Al-Islamiyah Cilincing. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 80, 243–248. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5551%0A>
- Fitria, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 786–792. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/CARTESIUS/article/view/1707%0A>
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Hidayah, M. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Belajar terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Barat. *Formatif*, 5(3), 268–278.
- Jatmiko, J. (2018). Kesulitan Siswa dalam Memahami Pemecahan Masalah Matematika. *JIPMat: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 17–20. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2285>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Karlimah, K., Rustono, R., Pranata, O. H., & Lidinillah, D. A. M. (2012). Pengembangan Kemampuan Proses Matematika Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Tidak Langsung di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 105–111.

- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Lanani, K. (2013). Belajar Berkomunikasi dan Komunikasi untuk Belajar dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>
- Polya, G. (1985). *How to Solve It. A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton University Press, Princeton, New Jersey.
- Priyastutik, S., Suhendri, H., & Kasyadi, S. (2018). Pengaruh Kemandirian dan Konsep Diri terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i1.2826>
- Saepudin, A., Purnomo, P., Amatullah, S. Z., & Rahmawati, U. (2021). Penguatan Kompetensi Tutor dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran melalui Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 2(2), 83–92.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung. *PEDAGOGIA*, 16(2), 146–156. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>